

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS
DI KELURAHAN PEKAUMAN KECAMATAN
BANJARMASIN SELATAN**

Oleh:

Sri Marlina, Ellyn Normelani, Karunia Puji Hastuti

¹Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

ABSTRACT

The title of this research is the factor that influence fertility in Pekauman, Banjarmasin Selatan this research is arranged by Sri Marlina. The purpose of this research is to know what is the factor that influence fertility in Pekauman, Banjarmasin Selatan. This research use descriptive kuantitative method. The population of this research is the couple og fertile age in Pekauman, Banjarmasin Selatan as much as 539. To obtain the sample responden, the researcher use proporsi area sampling by random sampling or take the random sample that refers to Morgan table, further more the population asa much as 539 after taken sample become 225 (women). The tecknique of data collection based on the primer data and secondary data, namely observation, questionmare, document, reference library. The data that was got done use technique percentage analysis. The result of this research show that there are two factors that influence fertility in Pekauman, Banjarmasin Selatan, namely demografi and non demografi. However, in this research the first factor that influence is factor non demografi. Namely the wife is not work. As much as 63,56% responden mention that the wife is not work.

Keyword: Factor, Influence, Fertility

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk merupakan masalah utama yang sedang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia. masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir semua negara berkembang di dunia, khususnya akibat tingkat fertilitas (kelahiran) yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi mempunyai dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Pengendalian pertumbuhan penduduk dilakukan melalui upaya mengendalikan tingkat kelahiran dan tingkat kematian bayi dan anak. Kelahiran (fertilitas) merupakan hasil reproduksi yang nyata (bayi lahir hidup) dari seorang wanita atau sekelompok wanita (Lembaga Demografi UI, 2013).

Kelahiran salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memperkirakan jumlah penduduk di suatu wilayah dimasa yang akan datang. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang akan datang, diketahui pula kebutuhan dasar penduduk (Kurniawati, 2014).

Kota Banjarmasin memiliki 5 kecamatan yaitu kecamatan Banjarmasin Selatan dengan jumlah penduduk 153.254 jiwa dan luas wilayah 38,27km²,

Banjarmasin Timur dengan jumlah penduduk 116.726 jiwa dan luas wilayah 23,86 km², Banjarmasin Barat dengan jumlah penduduk 147.482 jiwa dan luas wilayah 13,13 km², Banjarmasin Tengah dengan jumlah penduduk 93.660 jiwa dan luas wilayah 6,66 km² dan Banjarmasin Utara dengan jumlah penduduk 145.656 jiwa dan luas wilayah 16,54 km² (BPS Kota Banjarmasin dalam angka, 2014).

Pertumbuhan penduduk Kota Banjarmasin per kecamatan dari tahun 2009-2013 di beberapa kecamatan mengalami penurunan, kecamatan yang mengalami penurunan penduduk yaitu kecamatan Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat dan Banjarmasin Utara. Banjarmasin Utara selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk dalam tiap tahunnya namun pada tahun 2013 kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki jumlah penduduk tertinggi. Faktor yang mempengaruhi pertambahan jumlah penduduk salah satunya adalah kelahiran. Jumlah bayi lahir hidup menurut Kecamatan di Kota Banjarmasin dari tahun 2009-2013.

Berdasarkan pernyataan di latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan*".

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Demografi

Demografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu (*Demos*) yang berarti rakyat dan (*Grafein*) yang berarti menulis. Demografi adalah studi ilmiah terhadap penduduk manusia, terutama mengenai jumlah, struktur, dan perkembangannya. Donald J. Boque (1969) mendefinisikan demografi sebagai suatu studi matematis dan statistik terhadap jumlah, komposisi dan distribusi spasial dari penduduk manusia dan perubahan dari beberapa aspek tersebut yang senantiasa terjadi sebagai akibat bekerjanya lima proses, yaitu fertilitas, mortalitas, perkawinan, migrasi dan monilitas sosial (Kurniawati, 2014).

2. Teori Penduduk

Ada beberapa macam teori penduduk menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

- a. Thomas Malthus (1766-1834)
- b. Davis and Blake (1956)
- c. Ronald Freedman (1973)
- d. Leibenstein (1957),
- e. Becker (1976; 1981),

3. **Pertumbuhan Penduduk**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di suatu negara, yaitu kelahiran atau fertilitas, kematian atau mortalitas dan perpindahan atau migrasi. Ketiga variabel tersebut akan mempengaruhi keadaan dan komposisi penduduk (umur dan jenis kelamin) suatu negara.

- a. Kelahiran (Fertilitas)
- b. Kematian (Mortalitas)
- c. Perpindahan (Migrasi)

4. Fertilitas

Fertilitas merupakan kemampuan riil seorang wanita untuk melahirkan, yang dicerminkan dalam jumlah bayi yang dilahirkan (Kurniawati, 2014). Fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan; misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya (Mantra, 2007).

5. Jenis-jenis fertilitas

- 1) Lahir hidup (*live birth*) adalah kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
- 2) Lahir mati (*still birth*) adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang sudah berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
- 3) Aborsi (*abortus*) adalah peristiwa kematian bayi dalam kandungan dengan umur kehamilan kurang dari 28 minggu.

6. Ukuran-Ukuran Dasar fertilitas

- 1) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate - CBR*)
- 2) Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate - GFR*)
- 3) Angka Kelahiran menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate – ASFR*)
- 4) Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate – TFR*)
- 5) Anak Lahir Hidup atau ALH (*Children Ever Born – CEB*)
- 5) Anak Lahir Hidup atau ALH (*Children Ever Born – CEB*)
- 6) Rasio Anak Wanita (*Child Woman Ratio – CWR*)

7. Faktor yang mempengaruhi Fertilitas

Menurut Ida Bagoes Mantra (2014), Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor demografi dan faktor non demografi.

- a) Faktor Demografi adalah struktur perkawinan (susunan perkawinan dari usia muda sampai yang tua), umur kawin pertama (usia laki-laki/perempuan pada saat perkawinan pertama), paritas (adanya keseimbangan/ banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita), disrupsi perkawinan, dan proporsi yang kawin (perbandingan yang kawin dengan yang belum kawin).
- b) Faktor Non Demografi antara lain, keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi (Mantra, 2014).

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan responden. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang

dianggakan. Data kualitatif yang dianggakan misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Penelitian kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standard dan bersifat mengukur (Arikunto,2010).

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pasangan Usia Subur di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan jumlah keseluruhannya adalah 539 PUS. Sebaran jumlah PUS berdasarkan RW di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan tahun 2013.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah 225 PUS (wanita) di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan yang dihitung melalui criteria jumlah sampel Tabel Krejche dan Morgan. Jumlah populasi PUS yang ada di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu 539 PUS. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh dari hasil interpolasi kriteria jumlah sampel dari Tabel Krejche dan Morgan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner yang diisi oleh PUS (wanita) di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan. Hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dilakukan *editing* dan *tabulating* sehingga diperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan. Hasil penelitian mencakup identitas responden dan faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Tabel 18. Umur Suami dan Istri Saat Perkawinan Pertama

No	Umur Suami dan Istri Saat Perkawinan Pertama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	≤17 tahun	22	9,78
2	17-20 tahun	150	66,67
3	21-25 tahun	41	18,22
4	≥25 tahun	12	5,33
	Jumlah	225	100,0

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2015

Tabel 18 diketahui bahwa dari 225 responden sebagian besar menjawab umur istri saat perkawinan pertama sebagian besar adalah 150 orang (66,67%) responden berusia antara 17-20 tahun dan sebagian kecil

adalah 12 orang (5,33%) responden berusia ≥ 25 tahun. Dengan umur istri saat perkawinan pertama adalah sebagian besar berusia 17-20 tahun dapat menjadi indikator dimulainya istri berpeluang untuk hamil dan melahirkan. Usia kawin yang muda dan memiliki masa reproduksi yang panjang, sehingga memiliki kemungkinan yang besar untuk melahirkan banyak anak.

Tabel 30. Jumlah Istri Bekerja

No.	Jumlah Istri Bekerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Bekerja	82	36,44
2	Tidak bekerja	143	63,56
	Jumlah	225	100,0

Tabel 30 diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 225 responden sebagian besar menjawab “tidak bekerja” yaitu 143 orang (63,56%) responden dan 82 orang (36,44%) responden menjawab “bekerja”. Responden yang sebagian besar tidak bekerja berpengaruh terhadap kelahiran karena responden mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mengurus rumah tangga dan mengurus anak, berbeda dengan responden yang bekerja mereka sangat mempertimbangkan untuk mempunyai banyak anak karena kurangnya waktu yang mereka miliki untuk mengurus rumah tangga dan mengurus anak sehingga untuk memiliki banyak anak mereka sangat mempertimbangkan waktunya.

B. Pembahasan

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan terbagi menjadi dua yaitu faktor demografi dan faktor non demografi diuraikan lebih jelas sebagai berikut :

1) Faktor Demografi

Hasil penelitian dari data kuesioner penelitian kepada PUS (wanita) di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan ditemukan bahwa sebagian besar struktur umur suami responden adalah berusia antara 30-39 tahun dan sebagian besar struktur umur istri adalah berusia antara 20-29 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan struktur umur antara suami dan istri yang mana umur suami lebih tua dari umur istri. Dengan sebagian besar umur istri yang masih di usia subur sehingga pasangan memiliki potensi yang besar untuk menambah jumlah anak yang dimiliki.

Umur perkawinan (umur perkawinan pasangan) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suami dan istri dalam hal memiliki anak. Umur kawin pertama, merupakan faktor penting dalam menentukan jumlah anak dan jarak kelahiran, baik dilihat dari umur suami atau istri saat perkawinan pertama. Sebagian besar responden mengatakan bahwa umur suami saat perkawinan pertama adalah antara 21-25 tahun dan umur istri saat perkawinan pertama sebagian besar adalah 17-20 tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa umur saat perkawinan pertama bisa dikatakan cukup muda.

Umur kawin pertama dapat dijadikan indikator dimulainya istri berpeluang untuk hamil dan melahirkan anak. Semakin muda istri saat perkawinan pertama maka semakin panjang masa reproduksinya dan berpotensi melahirkan banyak anak. Sebagian besar responden mengatakan bahwa umur suami saat perkawinan pertama adalah antara 21-25 tahun dan umur istri saat perkawinan pertama sebagian besar adalah 17-20 tahun. Umur perkawinan pertama tersebut menunjukkan bahwa umur perkawinan pertama tergolong muda, jika dilihat dari jumlah anak yang dilahirkan. Jumlah anak yang dilahirkan hidup, jumlah anak yang dimiliki, jumlah anak yang diinginkan dan keinginan mempunyai anak lagi, sebagian besar responden mengatakan jumlah anak yang dilahirkan hidup adalah ≥ 3 anak, jumlah anak yang dimiliki adalah 2 anak, jumlah anak yang diinginkan adalah 2 anak dan keinginan mempunyai anak lagi responden mengatakan belum direncanakan, ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengaku untuk memiliki anak lagi masih belum direncanakan ini artinya masih ada kemungkinan responden untuk menambah anak lagi. Dengan umur istri saat perkawinan pertama antara 17-20 tahun dengan jumlah 2 dan masa reproduksi yang panjang sehingga memiliki potensi yang besar responden untuk menambah jumlah anak.

2) Faktor Non Demografi

Pendidikan, merupakan hal yang penting karena pendidikan mempengaruhi pikiran seseorang menentukan jumlah anak yang akan dimiliki, pendidikan dapat dilihat dari pendidikan terakhir suami dan istri. Sebagian besar responden mengatakan pendidikan terakhir suami adalah SMA dan pendidikan terakhir istri adalah SMP. Semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak.

Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Perubahan pada pendapatan keluarga dapat mempengaruhi fertilitas. Dalam penelitian ini pekerjaan suami atau istri tidak dibedakan, namun lebih menegaskan pada status pekerjaan istri. Berdasarkan hasil jawaban responden sebagian besar pekerjaan suami adalah lainnya, yang dimaksud pekerjaan suami lainnya pada penelitian ini pekerjaan suami terdiri dari buruh bangunan, kuli angkut, supir, keamanan, pegawai swasta, penjaga toko dan karyawan perusahaan industri dan sebagian besar pekerjaan istri yang bekerja adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar yang bekerja adalah laki-laki atau kepala rumah tangga, sedangkan istri tidak bekerja sehingga mempunyai waktu lebih untuk mengurus anak dirumah.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan yang bertujuan untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan

yang di analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dalam persentase, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi fertilitas di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan ada 2 (dua) yaitu, faktor demografi yang mempengaruhi fertilitas di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan yang paling tinggi adalah umur kawin pertama istri yaitu 66,67% responden menjawab umur kawin pertama antara 17-20 tahun, sedangkan faktor non demografi yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi fertilitas di elurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah status pekerjaan istri yaitu 63,56% istri tidak bekerja.

Namun pada penelitian ini faktor mempengaruhi yang utama adalah faktor demografi yang berupa umur kawin pertama istri. Sebanyak 66,67% responden mengaku bahwa umur kawin pertama istri antara 17-20 tahun, dengan umur kawin pertama istri yang tergolong muda maka kemungkinan akan mempunyai banyak anak karena masa reproduksinya yang panjang, sehingga perlu adanya Program Keluarga Berencana (KB) dari pemerintah dan kesadaran dari wanita untuk membatasi jumlah anak yang akan dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Pemerintah Kecamatan Banjarmasin Selatan agar lebih giat lagi dalam memajukan tingkat pendidikan sehingga wanita utamanya dapat mendapatkan pendidikan yang tinggi dan dapat terjun ke pasar kerja sehingga dapat menunda usia kawin pertama dan berhasil menurunkan jumlah kelahiran.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan populasi dan pokok bahasan yang berbeda agar hasil penelitian ini lebih meyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Adi. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang*, (Online), (<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/5660/Endru%20Setia%20Adi%20-%20080810101052.pdf?sequence=1>, di akses 2 februari 2015).
- Armaniah, 2014. *Faktor Penyebab Tingginya Jumlah Kelahiran di Kecamatan Banjarmasin Utara*. Skripsi. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Kecamatan Banjarmasin Selatan dalam Angka 2013*, Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin.
- BKKBN. 2006. *Deteksi Dini Komplikasi Persalinan*. Jakarta : BKKBN
- Hatmaji, Sri. 2004. *Fertilitas Dalam Dasar-dasar Demografi*. Jakarta LDFFE.UI

- Huda, Nurul.2005. *Pengaruh Program KB Terhadap Tingkat Kelahiran di Desa Manarap Lama Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Periode 2000 2004*. Tugas Akhir. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ihromi, T. O. (2004). *Bunga rampai sosiologi keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Lembaga Demografi FE UI. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Mantra, Ida Bagus, 2013. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mirah, Suvita Cahyaning. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*.(Online), <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/5706/Suvita%20Cahyaning%20Mirah%20-%2020090810101116.pdf?sequence=1>, diakses 9 Januari 2015).
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung
- Sulistiyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika. Jakarta
- Tim Dosen Pendidikan Geografi. 2011. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Eja Publisher. Yogyakarta
- Yuniarti, Sri. 2013. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Fertilitas*. Tesis. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Noor, Ariffin. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Pustaka Setia. Bandung. Romauli, Suryati dan Anna Vida Vindari. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta :Nuha Medika.